



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 29%

Date: Tuesday, December 12, 2023

Statistics: 404 words Plagiarized / 1406 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

Burnout pada **Perawat di Ruang Rawat Inap** di Rumah Sakit: Studi Deskriptif Fatma Siti Fatimah 1*, Anafrin Yugistyowati 2 1 Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia 2Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia *Email: fatmasitifatimah@almaata.ac.id Abstrak **Perawat yang bekerja di** rawat inap mempunyai tantangan serta tanggungjawab yang berkelanjutan sehingga dapat menyebabkan stres selama bekerja menyebabkan kelelahan secara emosional dan fisik atau burnout.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **gambaran burnout pada perawat di rawat inap**. Desain penelitian ini deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di Teknik **sampel yang digunakan yaitu nonprobability sampling dengan** jenis total sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 responden. Penelitian dilaksanakan di **Rumah Sakit Dr. Soetarto** Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2022. Alat ukur instrument yang digunakan yaitu kuesioner burnout. Uji statistik yang digunakan adalah univariat.

Hasil **penelitian menunjukkan** Penelitian ini dapat disimpulkan burnout perawat di ruang rawat inap mayoritas dalam kategori sedang yaitu sebesar 57 (67.1%) perawat. Sehingga hal ini perlu perhatian khusus dari manajemen Rumah Sakit untuk mengatasi burnout sehingga kinerja perawat menjadi optimal. Kata Kunci: Burnout; Kelelahan kerja; Perawat Burnout in Nurses in Inpatient at Hospital: A Descriptive Study Abstract Nurses who work in inpatients have ongoing challenges and responsibilities that can cause stress during **work causing emotional and physical exhaustion or burnout. This study aims to determine the description of burnout in inpatient nurses. The research design is** descriptive analytic with a cross sectional approach.

The research was conducted in the sample technique used, namely nonprobability sampling with total sampling. The sample in this study amounted to 85 respondents. The research was conducted at Dr. Hospital. Soetarto Yogyakarta. The research was conducted in June 2022. The measuring instrument used was the burnout questionnaire. The statistical test used was univariate. The results showed that this study concluded that the majority of nurse burnout in inpatient rooms was in the moderate category, namely 57 (67.1%) nurses, so this requires special attention from hospital management to overcome burnout so that nurse performance becomes optimal. .

Keywords: Burnout; work fatigue; Nurses Received:30/082022; Pulished:01/09/2022
PENDAHULUAN Burnout menjadi suatu permasalahan yang global sampai saat ini (1).

Menurut Khamisa et al pada tahun 2015 (2) dalam (3) dalam penelitiannya telah membandingkan tiga dimensi burnout di antara perawat perawat dari 8 negara berbeda yaitu AS, Kanada, Inggris, Jerman, Selandia Baru, Jepang, Rusia, dan Armenia) dan perawat-perawat Afrika Selatan mengalami burnout lebih tinggi ketimbang perawat yang bekerja di negara-negara lain. Penelitian melaporkan perawat mengalami kelelahan Indonesian Journal of Hospital Administration Vol. 5, No. 2, 2022: 90-94 Available online at: <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJHAA> DOI: 10.21297ijhaa.2022.5(2).90-94 91 dalam bekerja, 42% perawat Inggris mengalami penderitaan akibat burnout dan 44% perawat Yunani melaporkan ketidaknyamanan dalam bekerja (4). Dari data di atas burnout dapat terjadi pada perawat dimana saja.

Burnout dapat didefinisikan sebagai stres kerja jangka panjang yang dihasilkan dari interaksi antara tekanan emosional konstan yang terkait dengan keterlibatan interpersonal yang intens untuk waktu yang lama dan karakteristik pribadi. Kami menyelidiki prevalensi atau kecenderungan sindrom Burnout pada perawat klinis, dan faktor-faktor yang terkait dengan sindrom Burnout- terkait seperti karakteristik sosio-demografis, beban kerja, kehidupan sosial dan keluarga, aktivitas waktu luang, aktivitas kerja ekstra, aktivitas fisik, dan masalah kesehatan terkait pekerjaan (5). Burnout pada profesional kesehatan berkisar antara 3% hingga 66%. Tidak ada perbedaan besar dalam prevalensi yang ditemukan antara perawat dan dokter.

Sepuluh penelitian melaporkan efek intervensi yang ditujukan untuk mencegah kelelahan. Pengurangan satu atau lebih gejala kelelahan setelah intervensi dilaporkan dalam enam studi yang ditujukan untuk belajar meditasi, meningkatkan keterampilan komunikasi, pembinaan berbasis sebaya dan terapi seni (6). meta-analitik dari kelelahan dengan sampel 868 perawat yaitu 25% untuk kelelahan emosional yang tinggi, 15% untuk depersonalisasi dan 22% untuk pencapaian pribadi yang rendah.

Perspektif pengembangan tenaga kerja dan keselamatan, penting bagi manajer untuk

mengatasi kelelahan emosional dan aspek pencapaian pribadi yang rendah dari burnout yang dilaporkan di tempat kerja oleh perawat kesehatan mental (7). Perawat yang bekerja di ruang rawat inap dan rawat jalan berpotensi mengalami stres karena tuntutan pekerjaan yang overload yang berhubungan dengan pelayanan kepada orang lain. Keadaan seperti itu apabila berlangsung terus menerus akan menyebabkan perawat mengalami kelelahan fisik, emosi dan mental yang disebut dengan gejala burnout (8).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gejala burnout pada perawat rawat inap di Rumah Sakit Dr. Soetarto Yogyakarta. BAHAN DAN METODE Metode penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Penelitian analitik deskriptif, dilakukan di RS DKT Soetarto Yogyakarta pada bulan Juni pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan sampel total sampel sebanyak 85 responden dengan pengambilan sampel yang memenuhi kriteria inklusi penelitian antara lain: a) Perawat yang bekerja > 1 tahun; b) Perawat fungsional dan c) Perawat yang bersedia menjadi responden.

Data diambil menggunakan instrument Maslach Burnout Inventory-Human Service Survey yang sudah tervalidasi sebelumnya (9) (10). dengan pengkategorian masing masing aspek sebagai berikut: kategori Rendah (<M-1SD) atau (<51), Sedang ((M-1SD) - ((M+1SD)) atau (51-81) dan Tinggi (>M+1SD) atau (>81). Analisa data dengan deskriptif kuantitatif dengan analisis univariat. HASIL DAN PEMBAHASAN Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: sebanyak (n) 85 responden perawat. Kategori serta distribusi burnout disajikan dalam Tabel 1 berikut ini: Tabel 1.

Dekripsi dan frekuensi Burnout Perawat Kategori f % Rendah 28 32.9 Sedang 57 67.1 Total 85 100.0 Tabel 1 menunjukkan hasil frekuensi burnout perawat di ruang rawat inap mayoritas dalam kategori sedang yaitu sebesar 57 (67.1%) perawat yang mengalami burnout. Kondisi burnout perlu ditangani untuk tidak mengarah pada kondisi yang membahayakan pada karyawan (11). Akibat perawat yang mengalami burnout atau kelelahan akan berakibat menurunkan imunitas atau daya tahan tubuh, hubungan negatif dengan teman sejawat (12). 92 Tabel 2. Deskripsi Gambaran Aspek Burnout Perawat Aspek f % Emotional exhaustion Rendah 21 24.7

Sedang 64 75.3 Depersonalization Rendah 15 17.6 Sedang 70 82.4 Reduced personal accomplishment Rendah 58 68.2 Sedang 27 31.8 Total 85 100.0 Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari Tabel 2 diperoleh hasil bahwa burnout pada perawat di rawat inap Rumah Sakit Dr. Soetarto Yogyakarta, bahwa burnout pada aspek emotional exhaustion mayoritas Sedang sebanyak 64 (75.3%) perawat diikuti oleh aspek depersonalization mayoritas kategori sedang sebanyak 70 (82.4%) sedangkan pada

aspek **Reduced personal accomplishment** mayoritas dalam kategori rendah yaitu 58 (68.2%).

Hasil penelitian juga tergambar dalam bentuk Grafik 1 berikut ini: 21 15 58 64 70 27 0 20 40 60 80 Emotal hautiDersiion Reuce prson al Bno ra Rnh Sdng Grafik 1. Frekuensi burnout perawat rawat inap (n:85) Tabel 2 dan Grafik 1 menunjukkan gambaran rentang kategori burnout mayoritas **pada aspek emotional exhaustion** mayoritas dan aspek depersonalization pada kategori sedang. Burnout merupakan kondisi kelelahan yang merupakan manifestasi dari dampak stress kerja (13). Burnout juga berhubungan dengan kinerja perawat, stress kerja (14)(15). kondisi burnout juga dikarenakan beban kerja yang tinggi (16).

Burnout **diduga berhubungan dengan kejadian insiden keselamatan pasien (IKP) (17).** **Burnout pada perawat perlu dikelola mengingat burnout dapat berpengaruh** terhadap kinerja termasuk akan menyebabkan penurunan motivasi kerja dan prestasi kerja (18). Maka untuk mengatasi burnout perlu dukungan karyawan untuk meningkatkan motivasi kerja (19). Beberapa cara untuk mengatasi atau mengelola burnout antara lain: melalui dukungan sosial (20) mindfulness therapy (21) dan juga mengatur lingkungan tempat kerja mendukung peningkatan kesehatan (22).

Gambaran **burnout pada perawat antara lain pada aspek emotional exhaustion yaitu merasa lelah secara emosional karena pekerjaan, merasa jenuh, merasa terbebani** merasa kehilangan kesabaran saat bekerja kondisi perawat yang seperti ini akan sangat memprihatinkan jika berlangsung dalam waktu lama selain akan merugikan diri sendiri juga akan menimbulkan kesalahan atau insiden di tempat kerja, seperti IKP(17) (23). **Gambaran burnout pada perawat aspek** depersonalization seperti kurang memperhatikan perasaan orang lain, tidak terlalu peduli atas apa yang terjadi pada pasien kondisi ini akan membuat perawat bekerja menjadi merasa tidak maksimal **memberikan pelayanan kepada pasien (24).** Begitu juga dengan gambaran burnout **pada perawat aspek Reduced personal accomplishment seperti mulai merasa** mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh pasien secara efektif, berenergi dalam melakukan pekerjaan sebagai perawat.

SIMPULAN DAN SARAN Simpulan Penelitian ini dapat disimpulkan burnout perawat di **ruang rawat inap mayoritas dalam kategori sedang yaitu sebesar 57 (67.1%)** perawat. Aspek emotional exhaustion mayoritas Sedang sebanyak 64 (75.3%). Aspek depersonalization mayoritas kategori sedang sebanyak 70 (82.4%) sedangkan **Aspek Reduced personal accomplishment** mayoritas dalam kategori rendah. Saran Berdasarkan hasil penelitian diharapkan manajemen Rumah Sakit dalam hal ini bidang Keperawatan dapat melaksanakan monitoring 93 evaluasi berkala burnout pada perawat

untuk memonitor kesehatan psikis perawat.

Untuk perawat rawat inap diharapkan dapat memodifikasi lingkungan kerja sehingga mampu menciptakan kondisi lingkungan yang dapat mendukung kesehatan sehingga mampu mengurangi burnout.

INTERNET SOURCES:

1% - <https://almaata.ac.id/>

<1% - http://repository.upi.edu/87407/2/S_PSIPS_1607534_Chapter3.pdf

2% - <https://www.ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJHAA/article/view/2814>

22% - <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJHAA/article/download/2814/1857>

1% - <http://scholar.unand.ac.id/13155/2/BAB%20I.pdf>

<1% - <https://eprints.uny.ac.id/67073/6/6.%20BAB%20IV.pdf>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/363342241_HUBUNGAN_ANTARA_LEADER-MEMBER_EXCHANGE_LMXDENGAN_BURNOUT_PADA_PERAWAT_INSTALASI_RAWAT_INAP_RS_ROEMANI_MUHAMMADIYAH_SEMARANG